

DESKRIPSI POTENSI BEBERAPA DIVE SPOT DI PULAU LEMBEH BITUNG

Alma K. Pongtuluran^{1*}, Margresye D. Rompas²

^{1 & 2}Program Studi Ekowisata Bawah Air, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

E-mail: gracediana.rr@gmail.com

Abstract: *Tourism in Indonesia has complex assets to be managed better, one of which is marine tourism. Many areas in Indonesia have attractive tourism potential so that they can be developed into marine tourism objects. Marine tourism includes matters related to tourism, pleasure and recreation activities carried out in coastal areas and marine waters. One of the areas in Indonesia that has great potential in marine tourism is North Sulawesi. North Sulawesi has several tourist destinations that are in great demand by both foreign and local tourists. The potential for marine tourism in North Sulawesi which is quite promising to be developed besides Bunaken Island in Manado City is in Bitung City, precisely on Lembeh Island. Lembeh Island is one of the choices of tourist destinations that are sought after by diving and snorkeling lovers because of the beauty of underwater tourism. The charm of Lembeh Island is used as a destination for foreign and local tourists to just relax or dive with the beauty of its sea spots. The natural beauty of the sea is able to attract foreign and local tourists to come and enjoy it.*

Keywords: *Lembeh, Dive Spot, Potential*

Abstract: Pariwisata di Indonesia memiliki kekayaan yang agak kompleks untuk dikelola lebih baik, salah satunya adalah wisata bahari. Banyak wilayah di Indonesia memiliki potensi wisata yang menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi obyek wisata bahari. Pariwisata bahari (*marine tourism*) meliputi hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, kesenangan dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam wisata bahari ini adalah Sulawesi Utara. Sulawesi Utara mempunyai beberapa destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik dari asing maupun lokal. Potensi pariwisata bahari di Sulawesi Utara yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan selain Pulau Bunaken di Kota Manado berada di Kota Bitung tepatnya di Pulau Lembeh. Pulau Lembeh adalah salah satu pilihan destinasi wisata yang dicari oleh para pecinta *diving* dan *snorkling* karena keindahan wisata bawah lautnya. Pesona Pulau Lembeh inilah yang dijadikan tujuan para wisatawan asing maupun lokal untuk sekedar bersantai atau melakukan *diving* dengan keindahan spot lautnya. Keindahan alam lautnya mampu menjadi daya tarik dari wisatawan asing maupun lokal untuk datang dan menikmati.

Kata Kunci: Lembeh, Dive Spot, Potensi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah 1,904,569 km² dan luas lautan 3,544,743 km² atau bisa dikatakan perbandingan lautan 70% dan daratan 30%. Banyaknya Pulau di Indonesia memang memberi keuntungan tersendiri. Salah satunya adalah keindahan dan pesona alam yang kita miliki mampu menarik para wisatawan yang ada di negara lain di seluruh dunia. Kekayaan yang dimiliki laut Indonesia sangat beragam termasuk flora dan fauna, pantai dan laut memiliki potensi akan sangat menguntungkan bagi industri pariwisata dan memberi keuntungan ekonomi bagi daerah maupun bagi masyarakatnya jika dikelola dengan baik. Keadaan laut Indonesia menjadi kekuatan tersendiri bagi pariwisata. Pulau Lembeh adalah salah satu pilihan destinasi wisata yang dicari oleh para pecinta *diving* dan *snorkling* karena keindahan wisata bawah lautnya. Pesona Pulau Lembeh inilah yang dijadikan tujuan para wisatawan asing maupun lokal untuk sekedar bersantai atau melakukan *diving*

dengan keindahan spot lautnya. Perumusan masalah yang ingin dikemukakan lewat penelitian ini mendeskripsikan *dive spot* potensial yang ada di Pulau Lembeh Bitung sebagai obyek penunjang wisata bahari dengan keunikan biota yang ada. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengidentifikasi *dive spot* potensial yang ada di Pulau Lembeh, dan mendeskripsikan *dive spot* potensial di Pulau Lembeh, serta memvisualisasikan keberadaan *dive spot* potensial di Pulau Lembeh.

Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta "pari" (berkali-kali) dan "wisata" (bepergian). Secara harfiah, pariwisata berarti "perjalanan yang dilakukan berkali-kali ke suatu tempat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1, dinyatakan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya wisata mengandung unsur yaitu : (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat sementara; (4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 yaitu segala suatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Wisata Bahari

Pariwisata Bahari adalah salah satu dari berbagai jenis pariwisata, yang telah dikenal luas pada dewasa ini dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar tujuan olah raga di air, danau, pantai, teluk atau pantai seperti memancing, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung keliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di permukaan air serta berbagai rekreasi merupakan kegiatan wisata yang mengandalkan daya tarik alami lingkungan pasir dan lautan yang berupa kegiatan berenang, snorkeling, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fisiografi bawah air dan lain-lain, yang memanfaatkan area sekitar laut sebagai wahana utamanya. Wisata Bahari mencakup seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didatamnya taman laut. Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di *dive spot* yang ada di Pulau Lembeh Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsikan fenomena yang ada dan dilakukan dengan berbagai teknik seperti observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dengan cara observasi. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki oleh beberapa *dive spot* kemudian dituangkan dalam bentuk penjelasan dan visualisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Lembeh merupakan bagian wilayah administratif Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara di Kecamatan Bitung Selatan dengan posisi geografis yang terletak pada posisi 1°25'8" LU dan 125°13'49" BT. Pulau ini dikelilingi perairan Lembeh berbentuk selat dengan lebar 1-2 kilometer dan panjang 16 kilometer.



Gambar 1: Pulau Lembeh (Peneliti, 2023)

Karakteristik panorama bawah laut Pulau Lembeh sangat berbeda dengan Pulau Bunaken termasuk biota lautnya. Pulau Lembeh juga memiliki keanekaragaman baik. wisatawan yang menggemari penyelaman menjuluki Lembeh sebagai "The Mecca of Divers" atau "The Mecca of Macro Photography" merujuk pada eksotisme biota lautnya. Untuk bisa melihat biota-biota laut yang langka, unik maupun eksotik di *dive spot* Pulau Lembeh, dibutuhkan kesabaran dan kejelian karena para wisatawan penyelam akan lebih banyak diam melakukan pengamatan daripada mengeksplorasi sekeliling. Ada begitu banyak biota langka yang ada seperti, kerangka karang, nudibranch berwarna-warni, ikan mandarin, pipefish, ikan katak, rubah, udang, cincin biru, gurita mimik dan kuda laut kerdil yang langka. Deskripsi beberapa *dive spot* potensial yang terdapat di Pulau Lembeh ini.

Nudi Falls

Nudi Falls dive spot merupakan lokasi penyelaman yang nyaman karena *dive spot* ini terlindung dan berada di dekat daratan. Dengan arsitektur yang berbentuk dinding membuat para penyelam merasa seperti menyelam di sebuah danau, dengan kejernihan ainya, beraneka karang dan ikan yang bisa langsung dilihat, dari permukaan air. Suhu air di *dive spot* ini berkisar sekitar 26⁰ C. Dengan menyelam secara perlahan-lahan ke bawah kita bisa melihat kontur slope dengan dasar pasir hitam. Kedalaman maksimum dalam penyelaman di *Nudi Falls Dive Spot* ini sekitar 25 meter. Keunikan lain yang bisa ditemui yaitu dengan adanya *mini wall* terdapat beberapa biota yang menarik antara lain *frogfish*, *mantis shrimp*, *flying gunards* dan *pipefish*. Di *dive spot* ini bisa dilihat jenis-jenis nudibranch.

Aer Prang

Aer Prang adalah salah satu lokasi dive site, disebut Aer Prang karena lokasi (pada bagian daratan) ini adalah lokasi pertempuran pada perang dunia II untuk memperebutkan lokasi air tawar. Lokasi dive site ini berkontur pasir yang landai relatif dangkal, di mana merupakan rumah bagi beberapa spesies gurita. Adalah Mimic Octopus yang mempunyai kemampuan menyamarkan diri dengan mengubah bentuk, warna dan bahkan tekstur kulitnya untuk berbaur dengan lingkungan sekitar. Seringkali juga kita bisa melihat Pegasus Seamoth yang menggunakan sirip panggul mereka untuk 'berjalan' mencari cacing dan mangsa kecil. Pada kedalaman 15 meter pada saat-saat tertentu kita dapat menjumpai Rhinopias. Kondisi perairan yang tenang membuat dive site ini ideal juga untuk penyelaman malam dengan kedalaman maksimum 18 meter, di mana kita bisa melihat spesies ikan tertentu yang hanya muncul di malam hari.

Makawidei

Lokasi penyelaman yg terletak di antara dua batu besar yang menjulang dari dalam laut dan meskipun tepat di tengah-tengah mirip saluran air, arus di lokasi tersebut pada umumnya relatif tenang. Kedalaman antara 15-25 meter kita bias melihat hewan yang unik dengan jenis binatang makro khas Selat Lembeh. Ini adalah salah satu tempat favorit para fotografer bawah air. Hippocampus akan dengan mudah ditemukan di lokasi ini dengan tubuh kecil berwarna merah dengan santainya berada di pasir hitam, dan juga adanya *ornet ghost pipe fish* yang mempunyai keterampilan bersembunyi yang luar biasa. Bisa juga kita menjumpai *hairy frog fish*. Seafan juga menyediakan tempat yang sempurna untuk kuda laut mini / Miniscule Pontohi.

Police Pier

Dive site ini berada di sekitar area dermaga Kepolisian Perairan dan Udara (Polairud) Polda Sulut, adapun lokasi dive site ini tidak dibuka untuk umum karena lokasi ini memiliki banyak barang bukti yang tenggelam di sekitar lokasi dive site. Memiliki kedalaman untuk diving maksimal sekitar 20 meter dengan kontur dasar berpasir hitam dan berlumpur. Suhu air di dive site tersebut berkisar antara 26 – 30 derajat celcius. Karena lokasi ini adalah milik instansi Kepolisian RI sehingga ada beberapa barang bukti berupa kapal laut yang telah tenggelam sehingga menjadi tempat yang sangat ideal bagi beberapa spesies hewan laut di antaranya beberapa jenis Nudibranch, Moray Ell, Lion Fish dan Stargazer Fish. Di sini juga kita bisa melihat Frogfish yang sedang memancing untuk makanannya dengan antenna yang berada dikepalanya. Juga beberapa jenis kepiting di antaranya Decotator Crab, Spider Crab dan jenis kepiting yang lainnya.

Hair Ball

Hairball adalah lokasi diving yang juga banyak diminati oleh para fotografer, dengan topografi yang berpasir hitam dengan campuran sedikit lumpur sehingga banyak dijumpai beberapa kuda laut yang cukup besar dan juga merupakan tempat yang cocok bagi beberapa frogfish dengan jenis warna dan bentuk yang berbeda. Adapun kedalaman ideal di lokasi diving tersebut adalah berkisar antara 8 – 18 meter dengan suhu air antara 26 – 29 derajat celcius. Sesekali kita bertemu dengan gurita di dalam batok kelapa (Coconut octopus). Juga sering muncul cumi-cumi dan juga bisa kita lihat dengan rangkaian telur cumi-cumi. Penyelaman pada malam hari

hari di dive site ini bisa dijumpai decorator crab serta Spanish dancer yang susah dijumpai di waktu pagi maupun siang hari.

KESIMPULAN

Pesona Pulau Lembeh inilah yang dijadikan tujuan para wisatawan asing maupun lokal untuk sekedar bersantai atau melakukan *diving* dengan keindahan spot lautnya. Keindahan alam lautnya mampu menjadi daya tarik dari wisatawan asing maupun lokal untuk datang dan menikmatinya. Kegiatan selam di Pulau Lembeh memberikan berbagai pengaruh pada obyek wisata. Salah satunya adalah pengaruh negatif bagi keadaan ekosistem laut khususnya terumbu karang karena dampak atau efek yang ditimbulkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aronsson, L. (2000). *The Development of Sustainable Tourism*, Thomson, UK
- Bellwood DR, TP Hughes, C Folke, M Nyström (2004) *Confronting the coral reef crisis*. *Nature* 429,827-833 | doi:10.1038/nature02691
- Butler RW (1993). *Tourism, an Evolutionary Perspective*. In J. G. Nelson, R. Butler, & G. Wall, *Tourism and Sustainable Development: Monitoring, Planning, Managing* (pp.26-43). Waterloo: Heritage Resources Centre, University of Waterloo.
- Ceballos-Lascurain H (1996a). *Tourism, Ecotourism and Protected Area*. World Conservation Union, Gland. Switzerland.
- Cesar H, L Burke, L Poet-Soede (2003). *The Economics of World Wide Coral Reef Degradation*. Cesar Environmental Consulting, ICRAN/WWF, 23
- Daud JRP (2005). Teknik pemantauan dan penilaian kondisi ekosistem pesisir laut pada mata kuliah Konservasi lanjutan (advanced conservation). *Teaching Material Prog.Study Underwater Ecotourism* - Politeknik Negeri Manado, 149 hal.
- DeVantier L and E Turak (2004). *Managing Marine Tourism in Bunaken National Park and Adjacent Waters North Sulawesi, Indonesia*. *Natural Resources Management (NRM III) Program's Protected Areas and Agriculture Team (PA&A)*. 157p.
- Hawkins JP & CM Roberts (1992) *Can Egypt's Coral Reefs Support Ambitious Plans for Diving Tourism? Proc. 7th Int. Coral Reef Symp.* 2: 1007-1013.
- Nybakken J (1988). *Biologi Laut: suatu pendekatan ekologis*. Penerbit Gramedia-Jakarta. 459 halaman.
- Ross S & G Wall (1999) Evaluating Ecotourism: The case of North Sulawesi, Indonesia. *Tourism Management* (20) 673-682.
- Towoliu, R. (2014). Coral reef condition in several dive points around Bunaken Island. *Jurnal Aquatic Science & Management, Jurnal Ilmu dan Manajemen Perairan*, Edisi Khusus 2, Oktober 2014, p. 17-22, Manado
- Yulianda, F., & Zamani, N. P. (2017). Impact of Snorkeling And Diving To Coral Reef Ecosystem. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9 (1), 315-326.